

IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PENGALOKASIAN DANA DI BAITUL MAAL WAT TAMWIL BINA UMMAT SEJAHTERA CABANG SENORI TUBAN

Ana Nur Anisah

Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban

Email: annanuur99@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of Islamic business ethics on the allocation of funds in the Baitul Maal Wat Tamwil Bina Umat Sejahtera (BMT BUS) Senori branch. Business ethics in allocating funds is very important for every financial institution, especially sharia. Because in allocating these funds must be done well and late so that the goals of the institute can be achieved. And Islamic business ethics must be applied in Islamic financial institutions as a form of implementation and responsibility of the Islamic ummah in carrying out Islamic law in muamalah. BMT BUS is one of the non-bank financial institutions engaged in savings and loans. The main activity is to collect and distribute funds from and to members in exchange for profit sharing from profit margins obtained by BMT from the sale and purchase mark up. The research uses qualitative methods with data collection methods using observation, interviews and documentation as well as descriptive qualitative data analysis methods. The results obtained can be concluded as follows: 1. The contract used at BMT BUS Senori is Murabahah and Mudharabah contract; 2. The allocation of funds in BMT BUS Senori so far is by collecting funds from the public in the form of savings and channeling them to the public in the form of financing; 3. The application of Islamic business ethics to the allocation of funds has been carried out in accordance with sharia business ethics as well as in accordance with its Standard Operational Procedure.

Keywords: *Business ethics, allocation of funds, Baitul Maal Wat Tamwil Bina Umat Sejahtera*

PENDAHULUAN

Etika bisnis dalam lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting, yaitu untuk membentuk suatu lembaga keuangan yang kokoh dan memiliki daya saing yang tinggi serta mempunyai kemampuan menciptakan nilai yang tinggi. Biasanya dimulai dari perencanaan strategis, organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan didukung oleh budaya perusahaan serta etika perusahaan yang dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.

Islam adalah agama yang berlandaskan pada kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dimana kegiatan umat Islam telah diatur didalamnya. Tak hanya aturan dalam beribadah, namun aturan untuk *muamalah* juga telah ditetapkan demi terciptanya *mashlahah*. Kegiatan perekonomian dalam Islam tidak hanya untuk mencari keuntungan semata, namun lebih penting lagi yaitu *kemashlahatan* umatnya.

Etika bisnis adalah aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak, dimana aturan-aturan tersebut dapat bersumber dari aturan tertulis maupun aturan yang tidak tertulis. Dan jika suatu bisnis melanggar aturan-aturan tersebut maka sanksi akan diterima. Dimana sanksi tersebut dapat berbentuk langsung maupun tidak langsung.¹ Banyaknya kasus pelanggaran dalam dunia bisnis di masa lampau yang telah menimbulkan dampak buruk memunculkan pentingnya kesadaran etika bisnis. Sebagaimana tujuan dari bisnis adalah keuntungan, maka sering sekali berbagai pihak mengabaikan norma atau etika untuk mencapai tujuan tersebut. Pentingnya etika bisnis dapat

¹ Irham Fahmi, *Etika Bisnis: Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 3

diibaratkan sebagai pondasi sebuah bangunan. Dimana pondasi memiliki peran vital dalam membangun dan merancang kerangka bangunan.

Etika bisnis dalam pengalokasian dana menjadi sangat penting bagi setiap perusahaan, khususnya dalam lembaga keuangan syariah. Karena dalam mengalokasikan dana tersebut harus dilakukan dengan baik dan tepat agar tujuan dapat tercapai serta tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Etika bisnis islam harus diterapkan dalam lembaga keuangan syariah sebagai bentuk implementasi dan tanggung jawab umat Islam dalam menjalankan syariah Islam dalam bermuamalah.

Dengan mememanajemen alokasi dana oleh perusahaan merupakan kunci bagi tercapainya efisiensi perusahaan. Cara penggunaan dana yang telah diperoleh perusahaan harus mempertimbangkan faktor peluang *return* yang diperkirakan dapat diraih dan faktor kendala resiko yang dihadapi. Kedua faktor ini pasti akan dihadapi oleh setiap investasi atau alokasi dana. Pertimbangan prinsip efisiensi dan efektivitas oleh setiap investasi atau alokasi dana. Pertimbangan prinsip efisiensi dan efektivitas adalah cara terbaik untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana dari masyarakat. Dengan maksud agar dana yang dipergunakan oleh perusahaan ini secara akurat dapat menghasilkan *margin* setinggi mungkin.²³

Kecamatan Senori adalah salah satu kecamatan di kabupaten Tuban yang terkenal dengan religiusnya. Hal itu terbukti dari banyaknya para ulama dan pondok pesantren yang berdiri. Tidak heran jika kecamatan Senori dijuluki dengan Kota Santri. Dengan adanya para ulama,

² Rahmat Hidayat dan Muhammad Rifa'i, *Etika Manajemen Perspektif Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 317

³ Moh Agus Sifa. "Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam (Kajian Pemikiran Abu Yusuf). *Journal of Sharia Economics*. 2(1). 2020, 29-46.

diharapkan masyarakat Senori mampu menjalankan nilai-nilai agama di setiap perilakunya. Baik dalam beretika di masyarakat maupaun dalam hal bermuamalah. Dalam kegiatan ekonomi tentunya menjadi prioritas penting karena belum banyak masyarakat muslim yang menggunakan lembaga keuangan Islam sebagai tempat untuk menabung ataupun untuk pembiayaan. Namun untuk saat ini masyarakat sudah sedikit terbuka dengan lembaga keuangan syariah karena di kecamatan Senori telah hadir lembaga keuangan syariah di tengah-tengah masyarakat. Lembaga keuangan syariah yang ada di kecamatan Senori adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) *Baitul Maal Wat Tamwil* Bina Umat Sejahtera (BMT BUS) dan *Baitul Maal Wat Tamwil* Usaha Artha Sejahtera (BMT UAS).

Dilihat dari potensi yang dimiliki kecamatan Senori, berupa banyaknya pondok yang berdiri sehingga banyak juga santri sehingga memungkinkan untuk menyimpan uang mereka. Dan ada pula pasar yang terletak ditengah-tengah pondok pesantren yang berpotensi untuk menabung dan pembiayaan. Serta ada sekolah-sekolah yang dapat bekerjasama dengan BMT BUS dalam produk simpanan. BMT BUS membuka cabang di kecamatan Senori bertujuan untuk memperluas wilayah dan membantu perekonomian suatu daerah. Karena jika suatu daerah tidak ada lembaga keuangannya, maka pertumbuhan ekonominya lambat. Sebaliknya jika suatu daerah terdapat lembaga keuangannya, maka perekonomiannya relatif cepat.⁴⁵

⁴ Wawancara dengan Samsul Khoiri Selaku Manager BMT BUS Senori pada Jum'at 27 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 WIB

⁵ Joko Hadi Purnomo, "Uang dan Moneter dalam Sistem Keuangan Islam". *Journal of Sharia Economics*. 1(2). 2019, 80-100

Untuk itu etika bisnis dalam dunia bisnis modern memiliki peran yang sangat dominan. Saat ini negara Indonesia telah berusaha untuk memperkenalkan syariahnya, mengingat bahwa Indonesia mayoritas beragama Islam. Baik itu lembaga keuangan syariah, bank maupun non bank, wisata syariah, *trend* model baju ataupun yang lainnya. Praktek ekonomi, bisnis, wirausaha, dan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, haruslah dipandu baik oleh aturan-aturan ekonomi yang bersifat rasional maupun dituntun oleh nilai-nilai agama. Islam sangat mendukung bisnis dan persaingan, namun tetap bersikap tegas dalam hal yang dianggap haram. Islam memberikan rambu dan batasan bagaimana seseorang menjalankan aktivitas bisnis atau usahanya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Suhel membahas mengenai pembiayaan *mudharabah* pada BMT BUS dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar tradisional desa Paciran yang hasilnya menunjukkan bahwa adanya KSPPS-BMT Bina Umat Sejahtera Paciran ini dapat menjadi solusi atas berbagai masalah yang dihadapi para masyarakat khususnya pedagang yang ada di pasar tradisional desa Paciran, dimana sedang menjalankan usaha terutama dalam masalah modal yang dapat menghambat usahanya. Sehingga dengan adanya pembiayaan dengan sistem *mudharabah* yang diberikan pada masyarakat khususnya pedagang di pasar tradisional desa Paciran yang kekurangan modal untuk usahanya. Karena dengan adanya tambahan modal, usahapun telah mengalami kemajuan yakni dengan adanya peningkatan dalam hal pendapatan, macam-macam produk penjualan dan kinerjanya. Sehingga dengan meningkatnya produksi usaha maka secara otomatis pendapatan juga meningkat. Hal ini ditunjukkan bahwa pendapatan para

pedagang yang melakukan pembiayaan mengalami peningkatan dengan persentase kenaikan rata-rata sebesar 10,39%. Maka dapat dilihat terdapat kenaikan yang cukup signifikan dari omset penjualan serta pedapatannya, hal ini juga mengakibatkan masyarakat dan pedagang khususnya pedagang di pasar tradisional Paciran semakin sejahtera dan makmur.⁶

Penelitian yang kedua yang berjudul “*Baitul Maal Wat Tamwil Sebagai Microfinance Alternative Ummat*” yang hasilnya menunjukkan bahwa KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Paciran telah eksis dalam menjalankan visi dan misi BMT, yakni terwujudnya suatu lembaga perekonomian umat yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara lahir dan bathin berlandaskan pada prinsip-prinsip syari’ah Islam, yang dalam operasionalnya menganut sistem jual beli dan bagi hasil yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*). Selain itu juga, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Paciran telah melakukan berbagai kegiatan yang berorientasi pada kegiatan sosial keagamaan, seperti melakukan kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana yang berasal dari zakat, infaq, shadaqah dan kegiatan yang bersifat peningkatan kualitas pengetahuan dan pengalaman keagamaan, baik melalui pengajian maupun melalui cara lain yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam menjalankan program kegiatannya KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera telah melakukan kerjasama baik dengan pihak instansi pemerintah maupun dengan pihak swasta dengan prinsip saling menguntungkan, mempererat silaturahmi, menciptakan suasana

⁶ Ahmad Suhel, “Analisis Pembiayaan Mudharabah pada BMT dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Desa Paciran: Studi pada BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Paciran”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), diakses pada Kamis 02 April 2020 pukul 14.27 WIB, <https://digilib.uinsby.ac.id>.

kekeluargaan dan kebersamaan atau gotong-royong, serta menguatkan keyakinan untuk saling percaya, sesuai dengan nilai dan norma ajaran Islam. Adapun penerimaan masyarakat atas keberadaan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, meskipun masih ada sebagian kecil masyarakat yang belum bisa menerima sepenuhnya, secara umum dapat dikategorikan baik, baik terhadap prinsip yang dianutnya, secara umum dapat dikategorikan baik, baik terhadap prinsip yang dianutnya, konsep dasar, maupun terhadap fasilitas dan pelayanannya.⁷

Penelitian yang ketiga oleh Sanwani, Titi Herwanti dan Akhmad Jufri yang berjudul “Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana pada *Baitul Maal Wat Tamwil*” yang hasilnya bahwa BMT al- Hidayah menggunakan strategi marketing dan menejer yaitu layanan yang diberikan kepada nasabah melalui pemberitahuan secara langsung. Dengan sistem jemput bola (*pick up service*) yang bertujuan untuk melayani nasabah yang khususnya pedagang yang sibuk dengan pekerjaannya dengan cara menjemput langsung ketempat nasabah.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana implementasi etika bisnis Islam terhadap pengalokasian dana di *Baitul Maal Wat Tamwil* Bina Umat Sejahtera cabang Senori Tuban. Penelitian ini menggunakan metode *field research* dimana peneliti telah melakukan observasi langsung ke tempatnya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan melakukan wawancara terhadap karyawan yang bekerja di BMT BUS Senori mulai dari *manager, account officer, funding officer*

⁷ Eny Latifah, “*Baitul Maal Wat Tamwil* Sebagai Micrifinance Alternative Ummat”, *Madinah: Jurnal Studi Islam* Volume 6 Nomor 1 (Juni 2019):14, di akses pada Rabu 1 April 2020, <https://ejournal.iai-tabah.ac.id>

⁸ Sanwani, dkk, “Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana pada *Baitul Maal Wat Tamwil*”, *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*-Volume 2, Nomor 1 (Januari-Juni 2017):15, di akses pada Sabtu 27 Juni 2020, <https://journal.febi.uinib.ac.id>

dan *teller* nya. Selain itu, dalam artikel ini peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi saat melakukan wawancara.

KERANGKA TEORI

Pengertian Etika Bisnis

Istilah Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam hal ini etika berkaitan dengan nilai-nilai, tatacara hidup yang baik, aturan hidup yang baik dan segala kebiasaan hidup yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain dari satu generasi ke generasi yang lain. Etika adalah bagian dari filsafat yang membahas secara rasional dan kritis tentang nilai, norma atau moralitas. Oleh karena itu, terdapat perbedaan antara moral dan etika. Norma/moral adalah suatu pranata dan nilai mengenai baik dan buruk, sedangkan etika adalah refleksi kritis dan penjelasan rasional mengapa sesuatu itu baik dan buruk. Melakukan tindakan penipuan terhadap orang lain adalah buruk. Hal Ini berada pada tataran moral, sedangkan kajian kritis dan rasional mengapa menipu itu buruk dan apa alasan pikirannya merupakan ranah etika.

Dalam pemikiran Islam etika lebih dipahami sebagai akhlak atau adab yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia. Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-muru'ah* (peradaban yang baik). Sedangkan secara terminologi Akhlak ialah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkan lebih lama. Jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan semua perbuatan yang secara spontan itu bisa merupakan pembawaan fitrah sejak lahir, tetapi

juga dapat diperoleh dengan jalan latihan-latihan dengan membiasakan diri, hingga menjadi sifat kejiwaan yang dapat melahirkan perbuatan yang baik.⁹

Dalam pandangan Islam khususnya ekonomi Islam, bisnis dan etika tidak harus dipandang sebagai dua hal yang saling bertentangan. Bisnis merupakan simbol dari urusan duniawi namun juga dianggap sebagai bagian integral dari hal-hal yang bersifat investasi akhirat. Artinya, jika orientasi bisnis dan upaya investasi akhirat (diniatkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepatuhan kepada Tuhan), maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan kaidah-kaidah moral yang berlandaskan keimanan kepada akhirat. Bahkan dalam Islam, pengertian bisnis itu sendiri tidak dibatasi urusan dunia, tetapi mencakup pula seluruh kegiatan kita di dunia yang “dibisniskan” (diniatkan sebagai ibadah) untuk meraih keuntungan atau pahala akhirat.

Penggabungan etika dan bisnis dapat berarti memaksakan norma-norma agama bagi dunia bisnis, memasang kode etik profesi bisnis, merevisi sistem dan hukum ekonomi, meningkatkan keterampilan manajemen tuntutan-tuntutan etika pihak-pihak luar untuk mencari aman dan sebagainya.

Ruang Lingkup Ilmu Etika Bisnis

Ilmu etika bisnis merupakan ilmu yang tidak bisa dikesampingkan, oleh karenanya ilmu ini menjadi penting untuk dibahas. Karena terdapat ruang lingkup yang meliputi¹⁰ tindakan dan keputusan perusahaan yang dilihat dari segi etika bisnis, kemudian kondisi-kondisi suatu perusahaan yang dianggap melanggar ketentuan etika bisnis dan sanksi-sanksi yang akan

⁹ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 20-35

¹⁰ Fahmi, *Etika Bisnis:...*, 9

diterima akibat perbuatan tersebut. Selain itu, ukuran yang dipergunakan oleh suatu perusahaan dalam bidang etika bisnis serta peraturan dan ketentuan dalam bidang etika bisnis yang ditetapkan oleh lembaga terkait.

Prinsip Dasar Etika Bisnis

Menurut Keraf prinsip etika bisnis terdiri dari beberapa prinsip, diantaranya adalah ¹¹ prinsip otonomi, yaitu sikap manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan dan tidak melakukan tindakan yang buruk. Orang yang mandiri berarti orang yang dapat mengambil suatu keputusan dan melaksanakan tindakan berdasarkan kemampuan sendiri sesuai dengan apa yang diyakininya, bebas dari tekanan, hasutan, dan ketergantungan kepada pihak lain. Oleh karena itu, syarat mutlak yang harus diciptakan untuk membentuk sikap mandiri adalah mengembangkan suasana kebebasan dalam berpikir dan bertindak. Namun harus disadari bahwa kebebasan dalam hal ini harus disertai dengan kesadaran akan pentingnya memupuk rasa tanggung jawab. Selanjutnya adalah prinsip kejujuran. Bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran. Prinsip kejujuran menjadi persyaratan untuk membangun jaringan bisnis dan kerja tim yang dilandasi oleh rasa saling percaya dengan semua mitra usaha dan mitra kerja. Tidak hanya itu, prinsip keadilan juga sangat penting bagaimana menanamkan sikap untuk memperlakukan semua pihak secara adil (*fair*), yaitu suatu sikap yang tidak membeda-bedakan dari berbagai aspek, baik dari aspek ekonomi (menyangkut distribusi pendapatan), aspek hukum (dalam hal perlakuan yang sama di mata hukum), maupun aspek lainnya seperti: agama, ras, suku, dan jenis kelamin. Setiap orang harus

¹¹ Erni Ernawan, *Business Ethics*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 50-51

diperlakukan adil sesuai kriteria yang rasional obyektif, serta dapat dipertanggung jawabkan.

Tidak hanya itu, prinsip hormat terhadap diri sendiri juga menjadi aspek penting. Prinsip ini menekankan bahwa setiap manusia harus memperlakukan dirinya dengan hormat, melakukan sesuatu yang bernilai pada dirinya. Kita wajib untuk menghormati martabat kita sendiri. Pertama, kita tidak boleh membiarkan diri kita dipaksa untuk melakukan sesuatu. Yang kedua, kita jangan membiarkan diri kita terlantar. Kemudian prinsip saling memberi keuntungan, dimana pelaku bisnis harus menjalankan bisnisnya dengan sebaik mungkin agar masing-masing pihak yang terkait mendapatkan keuntungan. Tidak hanya itu, prinsip loyalitas juga perlu karena kelayakan dapat ditunjukkan dengan bekerja sesuai visi dan misi perusahaan serta tidak mencampurkan urusan kantor dengan masalah pribadi.

Yang terakhir yaitu prinsip integritas. Integritas diartikan sebagai konsistensi dan sinkronisasi antara pemikiran perkataan dan perbuatan. Maka dalam hal ini dikatakan pemimpin yang baik apabila ia mampu bertahan dan tidak mengorbankan prinsip yang dipercaya hanya karena mendapat tekanan dari pihak lain.¹²

Permasalahan-permasalahan Umum dalam Bidang Etika Bisnis

Ada beberapa permasalahan umum yang terjadi dalam bidang etika bisnis untuk saat ini, yaitu:¹³ pelanggaran etika bisnis dilakukan oleh pihak-pihak yang mengerti dan paham tentang etika bisnis. Namun dilakukan dengan sengaja karena faktor ingin mengejar keuntungan dan menghindari kewajiban-kewajiban yang selayaknya harus dipatuhi.

¹² Saban Echdar, Maryadi, *Business Ethics and Entrepreneurship: Etika Bisnis dan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), 32-35

¹³ Fahmi, *Etika Bisnis:...*, 10

Kemudian keputusan bisnis sering dilakukan dengan mengesampingkan norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku. Sehingga keputusan bisnis sering mengedepankan materi atau mengejar target perolehan keuntungan semata, terutama keuntungan yang bersifat jangka pendek. Dengan kata lain etika bisnis diabaikan. Selain itu keputusan bisnis dibuat secara sepihak tanpa memperhatikan ketentuan etik yang disahkan oleh lembaga yang berkompeten termasuk peraturan negara. Contohnya seperti peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Terakhir dalam permasalahan umum dalam etika bisnis adalah kondisis dan situasi realita menunjukkan kontrol dari pihak berwenang dalam menegakkan etika bisnis masih dianggap lemah. Sehingga peluang ini diambil oleh pihak tertentu untuk memanfaatkan kondisi demi keuntungan pribadi atau sekelompok orang.

Pengertian Alokasi Dana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, alokasi adalah penentuan banyaknya barang yang disediakan untuk suatu tempat (pembeli dan sebagainya), penentuan banyaknya uang (biaya) yang disediakan untuk suatu keperluan. Mengalokasikan berarti menentukan banyaknya barang yang disediakan untuk untuk suatu tempat (pembeli dan sebagainya) dan menentukan banyaknya uang (biaya) yang disediakan untuk suatu keperluan (kegiatan). Sedangkan pengalokasian adalah proses, cara, perbuatan mengalokasikan barang atau uang untuk suatu tempat atau suatu kegiatan.¹⁴ Sehingga alokasi dana adalah penentuan banyaknya dana yang disediakan kemudian akan disalurkan untuk pembiayaan sesuatu.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Alokasi Dana, <https://kbbi.web.id/alokasi.html> pada Jum'at 3 April 2020

Pengetian BMT

Teori BMT Secara terminologi, istilah BMT merupakan gabungan dari kata “ *Baitul Maal*” dan “*Baitut Tamwil*”. *Baitul Maal* adalah suatu lembaga keuangan Islam dengan kegiatan social oriented, yaitu menghimpun dan mendistribusikan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) tanpa mengambil keuntungan. *Baitut Tamwil* adalah lembaga keuangan Islam informal (non-Bank) yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*), dengan kegiatan utamanya menghimpun dan mendistribusikan dana dari dan kepada anggota dengan imbalan Bagi Hasil dari profit margin yang diperoleh BMT dari pembagian hasil jual beli (*Mark Up*).¹⁵ Berdirinya BMT tidak bisa dilepaskan dari pemikiran bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim yang mayoritas sosial ekonominya lemah dan bawah. Juga, menyadari bahwa keyakinan umat Islam akan haramnya bunga yang dipraktekkan bank-bank konvensional selama ini, disamping juga sulitnya masyarakat dan para pengusaha kecil memperoleh bantuan dana, maka mengakibatkan mereka menjauhi dari jangkauan bank, sementara lembaga keuangan alternative untuk mengembangkan usaha yang sesuai dengan keyakinan mereka belum ditemukan meskipun Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Perkreditan Rakyat Syari’ah (BPRS) sudah ada. Keberadaan BMI dan BPRS ini, disamping beberapa kendala, baik karena peraturan perundang-undangan, perijinan yang memerlukan waktu cukup lama, rumit, dan sulitnya memobilisasi dana lokal, adalah masih lamban untuk menjangkau masyarakat dan para pengusaha kecil bawah dan mikro.

¹⁵ PINBUK Pusat, Pedoman dan Cara Pembentukan BMT Balai Usaha Mandiri Terpadu, dalam Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari’ah* (Jakarta: Kencana, 2009), 453

BMT memiliki visi yang sangat kuat dalam meningkatkan kualitas ibadah anggotanya sehingga mampu berperan menjadi Khalifah di bumi. Adapun visi dari BMT adalah menjadikan BMT sebagai lembaga perekonomian umat yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (khususnya anggota) yang mampu berperan sebagai *khalifatullah* di bumi, memakmurkan dan mensejahterakan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya secara lahir dan bathin. Dengan demikian jelaslah visi BMT adalah bagaimana menjadikan manusia agar bisa menjadi wakil pengabdian Allah dalam memakmurkan kehidupan anggotanya pada khususnya dan umat manusia pada umumnya dengan meningkatkan kualitas ibadah dengan kualitas yang berprinsip syari'ah. Sedangkan misi BMT yaitu mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu retener, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju dan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil dan berkemakmuran, berkemajuan dengan berlandaskan prinsip syari'ah dan ridla Allah SWT. Misi lain yang diemban BMT adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi masyarakat kecil dengan sistem syari'ah, dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian misi dari BMT adalah menjadi lembaga pendukung usaha ekonomi rakyat kecil dengan melakukan semua kegiatannya berdasarkan konsep dan sistem syari'ah.¹⁶

¹⁶ Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 453

Tujuan BMT

Tujuan dari BMT adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya. BMT juga memiliki tujuan mengatasi kemiskinan dan menciptakan kegiatan produktif dalam rangka menciptakan nilai tambah baru serta mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa BMT memiliki tujuan yang sangat kuat dalam meningkatkan kualitas perekonomian sehingga bisa mengurangi nilai kemiskinan.

Fungsi BMT

Fungsi dan Peranan BMT, Sebagaimana visi, misi dan tujuan diatas, maka fungsi dan peran BMT adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi untuk meningkatkan keuntungan usaha ekonomi dan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan lingkungan kerja pada umumnya. Untuk itu BMT harus berperan aktif dalam upaya mempertinggi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) anggota sehingga lebih profesional dan islami sehingga meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat pada umumnya.

Fungsi BMT yang lain adalah mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong, dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalat dan kerjanya. Dengan demikian BMT memiliki fungsi meningkatkan dan mengembangkan kualitas anggota dengan didasari akhlak islami dalam meningkatkan perekonomian yang ada di era globalisasi ini. BMT berfungsi sebagai lembaga intermediasi atau sebagai jembatan atau perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara umum metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Lokasi penelitian

Sesuai judul artikel, peneliti melakukan penelitian di *Baitul Maal Wat Tamwil* Bina Umat Sejahtera (BMT BUS) cabang Senori. Kantor BMT BUS terletak di Jl. Kyai Djonet Jatisari 01 Senori 62365. Sebelah timurnya ATM Bank Jatim, sebelah baratnya Pondok Pesantren An-Nihayah Senori dan sebelah utaranya Masjid Jami' Senori. Penelitian ini dilakukan mulai 23 Maret 2020 sampai 22 April 2020.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer ini berasal dari wawancara peneliti dengan *manager, teller, account officer, dan funding officer* BMT BUS Senori Tuban. Sedangkan data sekunder didapatkan peneliti dari brosur BMT BUS 2020, foto-foto di BMT BUS dan dari halaman resmi BMT BUS yaitu <https://bmtbus.ac.id>.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk membantu pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah proses pengumpulan data pencatatan secara sistematis hal-hal yang berhubungan dengan yang diteliti.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses pengumpulan data dengan metode wawancara atau sesi tanya jawab kepada pihak *Baitul Maal Wat Tamwil* Bina Umat Sejahtera (BMT BUS).

3. Metode Dokumentasi

Proses pengumpulan data dimana data yang diperoleh berasal dari catatan buku, brosur, jurnal maupun literatur dokumen resmi yang didapat dari *Baitul Maal Wat Tamwil* Bina Umat Sejahtera (BMT BUS).

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Menyajikan data-data yang didapat melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Kemudian data tersebut diolah secara manual membentuk deskripsi.¹⁷ Yang berisi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penerapan etika bisnis Islam terhadap pengolahan dana di *Baitul Maal Wat Tamwil* Bina Umat Sejahtera (BMT BUS) tanpa mengurangi dan menambah informasi.

Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Pengumpulan data

Yaitu mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Mengklarifikasi materi data

Yaitu mengklarifikasi data yang didapat dan selanjutnya mengelompokkan data yang sudah didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Pengeditan

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humonika, 2010), 48

¹⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*,... 334

Yaitu proses menganalisis data yang didapat. Kemudian dilakukan proses penelitian dan pemeriksaan kebenaran data.

4. Menyajikan data

Yaitu data yang sudah didapat kemudian di deskripsikan, diolah hingga menarik kesimpulan.

Keabsahan data

Pengecekan data dalam penelitian berguna untuk menguji kebenaran atau keabsahan data. Metode yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan manfaat lain selain data yang didapat untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data.

Alat yang dipergunakan untuk menganalisa data dan informasi dari penelitian kualitatif adalah teknik analisa data triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data triangulasi sumber, yaitu cara menguji data dan informasi dengan cari mencari data informasi yang sama ke lain subyek.¹⁹

TEMUAN DAN DISKUSI

A. Profil BMT BUS

1. Sejarah Singkat BMT BUS Senori

BMT BUS Senori merupakan cabang yang berpusat di kecamatan Lasem kabupaten Rembang Jawa Tengah. BMT BUS berdiri pada tanggal 10 November 1996, berawal dari tiga orang saja yang sampai sekarang masih aktif sebagai pengurus di Lasem. Tiga orang tersebut adalah Abdul Yazid sebagai ketua

¹⁹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 103

pengurus, Zuhri dan Drs. Rohmat. Setelah berkembang dan mendirikan cabang di seluruh wilayah Jawa Tengah, BMT BUS mengembangkan di wilayah Jawa Timur. Ada empat wilayah di Jawa timur, diantaranya adalah Tuban, Bojonegoro, Jombang, dan Lamongan yang mempunyai potensi untuk didirikan BMT BUS serta sudah ada kantor cabang di setiap kecamatan.

Sedangkan sejarah berdirinya BMT BUS cabang Senori yaitu pada Agustus 2014, yang dulu masih merupakan kantor kas pembantu dari cabang Singgahan guna untuk meningkatkan pelayanan terhadap anggota, dan pada 2018 secara resmi telah menjadi kantor cabang BMT BUS yang ke 96 dan sampai saat penelitian ini saya lakukan BMT BUS sudah memiliki 117 cabang di 7 provinsi seluruh Indonesia. Untuk saat ini cabang Senori dipimpin oleh Syamsul Khoiri S.Kom selaku manager cabang dengan jumlah anggota pertahunnya terus menambah, yaitu di tahun 2018 jumlah anggotanya 986 anggota, ditahun 2019 anggotanya bertambah menjadi 1.120 anggota dan hingga Juni 2020 anggotanya mencapai 1.175 anggota.²⁰ BMT BUS merupakan BMT yang menduduki rangking kedua setelah BMT Sidogiri dari 500 lebih BMT yang ada di Indonesia.

2. Tujuan

Suatu daerah jika tidak ada lembaga keuangan pasti pertumbuhan ekonominya akan lambat. Sebagaimana motto BMT BUS yaitu “Wahana Kebangkitan Ekonomi Ummat”, tujuan didirikannya BMT BUS di Senori adalah untuk membatu

²⁰ Wawancara dengan Tutut Riska Selaku Teller BMT BUS Senori pada Jum'at 03 April 2020 pukul 12.30-13.15 WIB

perekonomian masyarakat sekitar dengan tetap berprinsip syariah. Sebagai contoh jika seseorang membutuhkan dana, akan meminjam uang sebagai modal ke orang lain, maka akan sulit mendapatkan karena orang yang meminjamkan takut tidak di kembalikan atau bahkan orang tersebut tidak dipercaya oleh masyarakat sekitar. Dengan adanya lembaga keuangan, masyarakat yang ekonominya rendah dapat teratasi dengan syarat dan prosedurnya sesuai dengan aturan lembaga keuangan.

3. Visi dan Misi

Visi BMT BUS adalah “ Menjadi Lembaga Keuangan Syariah Terdepan dalam Pengembangan Usaha Mikro , Kecil, Menengah dan Mandiri”.

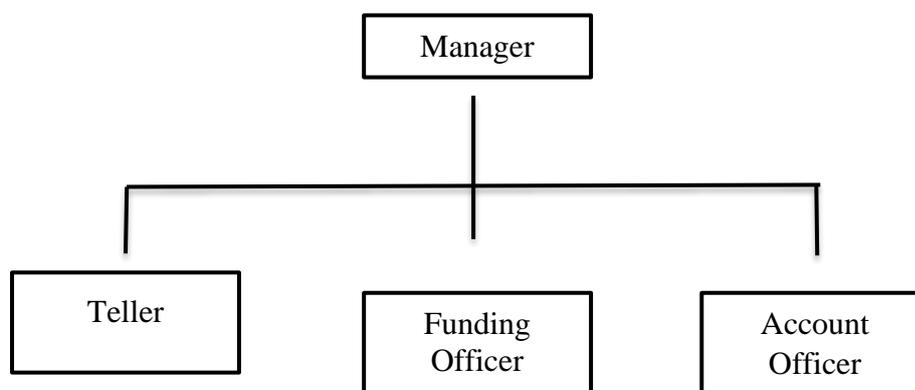
Sedangkan misinya adalah “Membangun Lembaga Keuangan Syariah yang Mampu Memberdayakan Jaringan Ekonomi Mikro Syariah”.²¹

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di BMT BUS cabang Senori adalah sebagai berikut:

²¹ Baitul Maal Wat Tamwil Bina Umat Sejahtera, “Visi dan Misi BMT BUS”, 2017, diakses pada Senin 13 April 2020, <https://bmtbus.ac.id>

Gambar 1: Struktur Organisasi BMT BUS Cabang Senori²²



Sumber: Dokumentasi BMT BUS Cabang Senori Tahun 2020

a. *Manager* (Kepala Cabang)

Syamsul Khoiri S.Kom selaku kepala cabang tugasnya adalah membawahi *teller*, *account officer*, *funding officer*.

b. *Teller*

Tutut Riska selaku *teller*, yaitu pegawai yang bertanggung jawab dibidang keluar masuknya uang dengan perencanaan, pelaksanaan dan laporan yang tertib. Tugasnya adalah sebagai operator untuk menerima dan menyalurkan dana serta transaksinya kepada anggota.

c. *Account officer*

Falihurridho selaku *account officer*, yaitu pegawai yang bertanggung jawab melayani pengajuan pembiayaan, melakukan analisa kelayakan serta memberikan rekomendasi atas pengajuan pembiayaan sesuai dengan analisa yang telah dilakukan. Tugasnya adalah mendampingi

²² Dokumentasi BMT BUS Cabang Senori Tahun 2020

dan menangani masalah pembiayaan mulai dari anggota dan calon anggota mengajukan dana, survei, pencairan, angsuran hingga pelunasan.

d. *Funding officer*

Okta Widuri selaku *funding officer*, yaitu pegawai yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan strategi penghimpunan dana baik simpanan maupun dana pihak ketiga lainnya. Tugasnya adalah sebagai pencari simpanan baik dengan calon anggota maupun dengan anggota yang lama.

5. Standard Operating Procedure (SOP)

- a. Jam kerja hari efektif dimulai pukul 07.00-15.00 WIB (Senin-Jum'at) dan dimulai pukul 07.00-12.00 pada hari Sabtu.
- b. Berpakaian rapi dan mengenakan seragam sesuai ketentuan.

B. Akad yang digunakan dalam BMT BUS

1. Murabahah

Secara bahasa, *murabahah* berasal dari kata *ribh* yang bermakna tumbuh dan berkembang dalam perniagaan. Dalam istilah syariah, konsep *murabahah* terdapat berbagai formulasi definisi yang berbeda-beda menurut pendapat para ulama. Menurut Utsmani, *murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli yang mengharuskan penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan komoditas (harga pokok pembelian) dan tambahan profit yang diinginkan yang tercermin dalam harga jual. Menurut Al-Kasani *murabahah* mencerminkan transaksi jual beli, harga

jual merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mendatamkan objek transaksi atau harga pokok pembeli dengan tambahan keuntungan tertentu yang diinginkan penjual (*margin*), harga beli dan jumlah keuntungan yang diinginkan diketahui oleh pembeli. Artinya, pembeli diberitahu berapa harga belinya dan tambahan keuntungan yang diinginkan.²³ Dapat disimpulkan bahwa akad *murabahah* adalah akad yang digunakan dalam jual beli (transaksi) yang mana pihak penjual memberikan informasi tentang harga beli dan keuntungan yang diinginkan kepada calon pembelinya.

Dalam akad *murabahah* ini terdapat syarat dan rukun yang harus dipenuhi saat bertransaksi. Diantaranya adalah:

- a. Mengetahui harga pokok (harga beli);
- b. Adanya kejelasan keuntungan (*margin*) yang diinginkan penjual kedua, keuntungan harus dijelaskan nominalnya kepada pembeli kedua atau dengan menyebutkan persentase dari harga beli;
- c. Modal yang digunakan untuk membeli objek transaksi harus merupakan barang *mitsli*, dalam arti terdapat pananannya di pasar;
- d. Objek transaksi dan alat pembayaran yang digunakan tidak boleh berupa barang ribawi;
- e. Akad jual beli pertama harus sah.

Dalam operasionalnya, akad *murabahah* ini digunakan untuk transaksi jual beli.

²³ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah: Klasik dan Kontemorer*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2012), 91

2. *Mudharabah*

Istilah *mudharabah*, berasal dari kata *dharb*, artinya memukul atau berjalan. Memukul dan berjalan ini maksudnya adalah proses penggerakkan kakinya dalam menjalankan usaha. *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua sebagai pengelola usaha (*mudharib*). Keuntungan yang didapatkan dari akad *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak dan biasanya dalam bentuk persentasi (*nisbah*). Dapat disimpulkan bahwa *mudharabah* adalah akad kerjasama antara pemilik modal dan pengelola yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam sebuah usaha perdagangan.

Sedangkan syarat dan rukunnya adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Pemilik dana (*shahibul mal*)
- b. Pengelola (*mudharib*)
- c. Ucapan serah terima (*shighat ijab wa qabul*) modal (*ra'sul mal*)
- d. Pekerjaan dan keuntungan

C. Pengalokasian Dana di BMT BUS Senori

Pengalokasian dana di BMT BUS Senori selama ini adalah dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat berupa simpanan dan penyaluran dana ke masyarakat berupa pembiayaan. Dana yang diperoleh dari masyarakat berupa simpanan langsung digunakan dalam pembiayaan agar tidak terjadi pengendapan

²⁴ Ismail nawani, *Fikih Muamalah: Klasik dan Kontemorer...*, 142-143

dana. Ketika tidak langsung digunakan dan terjadi pengendapan dana dalam kurun waktu satu minggu, maka dana tersebut akan diminta oleh kantor pusat dan digunakan untuk pembiayaan di BMT BUS cabang lain yang masih membutuhkan dana.²⁵ Saat ini, BMT BUS lebih mengutamakan simpanan dari pada pembiayaan karena ditengah pandemi *Covid 19* yang mewabah di Indonesia yang dampaknya dapat dirasakan oleh BMT BUS berupa angsuran cicilan (bagi anggota pembiayaan) yang relatif menurun jika dibandingkan dengan akad yang telah disepakati bersama. Dengan kondisi tersebut, membuat BMT mengurangi anggota yang mengajukan pembiayaan.

Produk-produk yang ada di BMT BUS cabang senori diantaranya adalah:

1. Simpanan (*saving*)

Sebelum calon anggota menjadi anggota, pihak BMT BUS memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP), diantaranya adalah:

- a. Foto *copy* KTP/SIM
- b. Mengisi formulir keanggotaan
- c. Mengisi aplikasi pembukaan rekening
- d. Menyetorkan simpaan pokok (Rp. 250.000,-) dan simpanan wajib (Rp. 60.000,- /tahun atauRp. 5.000,-/bulan)

Dalam simpanan ada beberapa produk yang ditawarkan di BMT ini, diantaranya adalah:²⁶

²⁵ Wawancara dengan Falihurridho selaku *Account Officer* BMT BUS Senori pada Jum'at 03 April 2020 pukul 08.00-09.15 WIB

²⁶ Wawancara dengan Okta Widuri selaku *Funding Officer* BMT BUS Senori pada Senin 13 April 2020 pukul 13.00-13.45 WIB

a. Simpanan Sukarela Lancar (Si Rela)

Yaitu simpanan yang menggunakan akad mudharabah yang di peruntukkan bagi anggota dan calon anggota dengan cara penyetoran dan pengambilan dapat dilakukan sewaktu-waktu. Di BMT BUS Senori penyetorannya minimal Rp. 10.000,- dan Simpanan pokok sebesar Rp. 250.000,- yang mana selama menjadi anggota tidak boleh diambil karena sangat penting dan menjadi syarat menjadi anggota. Serta simpanan wajib sebesar Rp. 5.000,- perbulan. Perhitungan bagi hasil yang diperoleh berdasarkan prosentase nisbah yang telah disepakati saat pembukaan rekening simpanan.

b. Simpanan Sukarela Berjangka (Si Suka)

Yaitu simpanan yang menggunakan akad mudharabah sebagai progam investasi dalam jangka panjang. Diperuntukkan bagi anggota dan calon anggota dengan cara penyetoran dan pengambilan sesuai dengan tanggal yang ditentukan di awal. Di BMT BUS Senori deposito ini ada beberapa macam, ada yang tiga bulan, enam bulan dan satu tahun. Perhitungan bagi hasilnya sesuai dengan kesepakatan di awal.

c. Simpanan Siswa Pendidikan (Si Sidik)

Yaitu simpanan yang menggunakan akad mudharabah, diperuntukkan bagi anggota dan calon anggota untuk kepentingan pendidikan anaknya dengan cara penyetiran tiap bulan sekali dan pengambilannya sesuai dengan kesepakatan perjanjian kontrak.

Pengambilan simpanan ini yaitu setelah lulus jenjang SMA sederajat. Dan ada fasilitas yang diberikan berupa peralatan sekolah setiap tahun dan setelah lulus, ada uang pembinaan.

d. Si Haji dan Umroh

Yaitu produk simpanan bagi anggota yang berencana untuk menunaikan ibadah haji dan atau umroh yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah*.

e. Simpanan Hari raya Idul fithri (Si Hafit)

Yaitu produk simpanan bagi anggota dalam upaya untuk mempersiapkan hari raya Idul Fithri dan mudik lebaran, yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah*.

f. Simpanan Masa Depan (Si Mapan)

Yaitu produk simpanan untuk mempersiapkan hari tua, yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah*.

g. Simpanan Sekolah

Yaitu produk simpanan yang khusus dibuat untuk menampung simpanan siswa didik dan simpanan yang ditujukan untuk perencanaan jenjang pendidikan serta simpanan dana sekolah, yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah*.

2. Pembiayaan

Sebelum anggota dan calon anggota melakukan pembiayaan, pihak BMT BUS memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP), diantaranya adalah:

- a. Menyerahkan foto *copy* KTP (suami-istri)
- b. Menyerahkan foto *copy* KK
- c. Menyerahkan foto *copy* buku surat nikah

d. Menyerahkan foto *copy* agunan/jaminan

Produk-produk yang ditawarkan oleh BMT BUS ini adalah:

a. *Mudharabah*

Yaitu produk yang bergerak dibidang kerjasama antara BMT dengan anggota yang mana keuntungan yang didapatkan dari bagi hasil. Produk ini ada beberapa pilihan, diantaranya adalah pembiayaan dengan angsuran harian, mingguan, bulanan, dan jatuh tempo. Produk pembiayaan akad *Mudharabah* jatuh tempo adalah produk yang paling diminati di BMT BUS Senori karena mengingat bahwa masyarakat Senori mayoritas adalah petani.

b. *Murabahah*

Yaitu produk yang bergerak dibidang jual beli barang yang mana keuntungannya didapatkan dari *margin*. Mekanismenya adalah anggota ingin membeli suatu barang namun tidak memiliki dana, pihak BMT memberikan jasa berupa membelikan barang tersebut dengan menyatakan harga dan margin kepada anggota. Kemudian jika anggota setuju dengan harga dan margin tersebut baru ditawarkan kepada anggota akan mengangsur berapa bulan.

c. *Qordul Hasan*

Yaitu produk untuk kebaikan yang mana pihak BMT BUS tidak meminta bagi hasil ataupun *margin*. Pembiayaan ini pada umumnya dialokasikan untuk sektor keagamaan seperti renovasi mushola atau masjid.

Dalam pembiayaan di BMT BUS Senori terdapat program yang ditawarkan, diantaranya adalah:

a. Pertanian

Melihat potensi yang ada di kecamatan Senori, banyak masyarakat yang melakukan pembiayaan dalam sektor pertanian, karena mayoritas penduduk di Senori adalah sebagai petani. Dalam pembiayaan pertanian ini menggunakan akad *Mudharabah* dengan bagi hasil.

b. Sanitasi

Dalam program ini, BMT BUS selaku *shahibul mal* memberikan pembiayaan terhadap anggota yang bergerak dibidang perairan, bisa pembuatan saluran air, jamban, kamar mandi. Program ini tanpa ada jaminan, ketentuan pembiayaan maksimal Rp. 2.000.000,- dan waktu angsuran maksimal satu tahun.

c. Pembelian Barang

Dalam program ini biasanya para pengusaha mikro yang melakukan pembiayaan ini, dengan tujuan untuk mengembangkan bisnisnya agar mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Selain produk-produk diatas, BMT BUS Senori saat ini telah melakukan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan kualitas pelayanannya dengan memanfaatkan teknologi di era digital. Keunggulan dari pelayanan BMT BUS saat ini adalah adanya aplikasi Sejahtera *Mobile*. Aplikasi ini diciptakan sebagaimana tujuan BMT ditahun 2019-2020 yaitu *go digitalisasi*. Dengan aplikasi ini para anggota dapat melakukan kegiatan transaksi sesama BMT BUS dan dapat pula transaksi dengan bank. Selain itu dapat digunakan untuk membayar angsuran bagi para

anggota yang melakukan pembiayaan serta dapat digunakan untuk menyetorkan uang sebagai bentuk simpanan.

D. Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Pengalokasian Dana di BMT BUS

Dalam SOP, penerapan etika bisnis telah dicantumkan yang mana harus dipatuhi dan dikerjakan oleh semua karyawan di BMT. Di BMT BUS para karyawan sudah menerapkan etika bisnis Islam baik dalam melayani anggota, dalam mencari anggota simpanan (*funding*) dan dalam melakukan pembiayaan. Karena jika tidak sesuai dengan SOP maka karyawan tersebut dapat teguran dari Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dalam BMT BUS terdapat dua pengawas yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Dewan Pengawas Bisnis. DPS memberikan tausiyah kepada karyawan lain yang bertujuan untuk mengingatkan untuk tetap menjalankan sesuai syariah Islam. Tausiyah ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali oleh para seniornya.

Dalam menerapkan etika bisnis islam terhadap pengalokasian dana ini mampu meminimalisir resiko dana macet di BMT BUS ini. Semua lembaga keuangan pasti memiliki masalah terkait dana yaitu dana macet dalam pembiayaan. Dana macet bisa disebabkan karena anggota bangkrut, gagal panen atau ada bencana alam. Pihak AO selaku bidang pembiayaan melakukan inovasi agar dapat meminimalisir resiko tersebut. Pihak BMT BUS memiliki strategi untuk mengatasi dana tersebut, dengan cara melakukan pendampingan terhadap anggotanya dengan berprinsip pada lima C (5 C), diantaranya yaitu:

1. *Character* (Karakter)

Karakter merupakan faktor penting bagi suatu lembaga keuangan dibidang pembiayaan. Faktor karakter menyakut tetang kepribadian, kejujuran, perilaku serta komitmen dari anggota atau calon anggota yang akan mengajukan permohonan pembiayaan.

2. *Capacity* (Kapasitas atau Kemampuan)

Kapasitas atau kemampuan anggota atau calon anggota dalam menghasilkan pendapatan serta kemampuan mengelola keuangan yang nantinya digunakan untuk membayar peinjaman tersebut.

3. *Capital* (Modal)

Modal merupakan faktor yang menyangkut kekuatan finansial yang dimiliki sendiri oleh anggota atau calon anggota.

4. *Condotion* (Kondisi)

Kondisi merupakan faktor yang menyangkut lingkungan ekonomi di luar pribadi.

5. *Collateral* (Agunan)

Agunan merupakan faktor yang menyangkut dengan adanya aset yang menjadi jaminan untuk bisa ditahan dan bisa dikonversikan menjadi uang tunai guna menutup sisa utang yang gagal dilunasi. Dalam BMT BUS, jika jumlah agunan lebih dari utang yang belum dilunasi, maka sisanya dikembalikan kepada orang yang mempunyai agunan tersebut.

Adapun prinsip-prinsip Islam dalam bermuamalah telah diterapkan di BMT BUS. Prinsip tersebut diantaranya adalah *Amanah*, *Tabligh* dan *Fathonah*, semua karyawan telah menerapkan prinsip tersebut. Selain telah tertuang dalam SOP, prinsip tersebut dibuktikan dengan perilaku yang ditunjukkan saat

jam bekerja terhadap anggota yaitu menyampaikan secara jelas dan jujur terkait dengan dana anggota. Karena BMT BUS Senori prinsip etika bisnis Islam menekankan pada musyawarah dan transparan. Dengan keterbukaan, antara pihak BMT dan anggota telah sesuai dengan prinsip syariah yang mana bertujuan saling menguntungkan, tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Penerapan etika bisnis Islam terhadap melayani anggota yaitu dengan musyawarah, jika terjadi kendala pihak anggota maka bermusyawarah dengan BMT agar jangan sampai ke ranah hukum. BMT BUS tidak menerapkan sistem *ta'zir* (denda) terhadap anggotanya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peneliti setuju dengan teori yang telah diuraikan diatas. Hal itu dibuktikan dengan temuannya yang menyatakan bahwa karyawan yang bekerja di BMT BUS Senori telah melaksanakan prinsip dasar etika bisnis yang sesuai dengan teori yang telah diuraikan dalam mengalokasikan dana. Tidak hanya teori, peneliti juga mengambil sumber lain yaitu dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Suhel dan Eny Latifah. Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian Ahmad Suhel lebih terfokus hanya pada pembiayaan dalam bentuk modal pembelian barang pada anggota yang berjualan di pasar tradisional Paciran dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatannya serta menjadikan anggota dan usahanya menjadi lebih berkembang yang sesuai dengan visi dan

misi BMT BUS Paciran. Sedangkan hasil penelitian Eny Latifah membahas mengenai gambaran umum BMT BUS Paciran sebagai lembaga keuangan syariah yang membantu pada usaha mikro dan peran dari BMT BUS ditengah-tengah masyarakat Paciran. Dalam penelitian ini mengungkapkan banyaknya karyawan dan anggota yang bergabung dengan BMT BUS dengan berbagai produk yang ditawarkan, serta kegiatan sosial yang dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan yang benar-benar menjalankan prinsip syariah sehingga sebagian masyarakat telah menerima dengan baik. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sanwani, Titiek Herwanti dan Akhmad Jufri lenih terfokus hanya pada strategi pengalokasian dana di BMT al- Hidayah menggunakan strategi marketing dan menejer yaitu layanan yang diberikan kepada nasabah melalui pemberitahuan secara langsung. Dengan sistem jemput bola (*pick up service*) yang bertujuan untuk melayani nasabah yang khususnya pedagang yang sibuk dengan pekerjaannya dengan cara menjemput langsung ketempat nasabah.

Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus membahas mengenai penerapan etika bisnis islam dalam mengalokasikan dana sehingga dapat meminimalisir resiko dana macet. Dalam penelitian ini juga membahas mengenai sebab akibat dana macet serta cara mengatasinya yang tetap berpegang teguh pada prinsip syariah yang mana anggota dan pihak BMT BUS Senori lebih mengutamakan musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan terkait dana tersebut serta tidak menerapkan sistem *ta'zir* (denda) terhadap anggotanya yang mundur dalam membayar angsuran.

KESIMPULAN

Baitul Maal Wat Tamwil Bina Umat Sejahtera (BMT BUS) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah non bank yang bergerak dibidang simpan pinjam. Dengan kegiatan utamanya menghimpun dan mendistribusikan dana dari dan kepada anggota dengan berdasarkan bagi hasil/ *markup* dari nisbah yang telah disepakati antara BMT BUS dengan anggota. Dalam pengalokasian dana di BMT BUS Senori selama ini adalah dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat berupa simpanan dan penyaluran dana ke masyarakat berupa pembiayaan. Sedangkan akad yang digunakan di BMT BUS Senori adalah akad *murabahah* (jual beli) dan akad *mudharabah* (kerja sama). Kemudian dalam penerapan Etika Bisnis Islam terhadap pengalokasian dana telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan etika bisnis syariah serta sesuai dengan SOP yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Baitul Maal Wat Tamwil Bina Umat Sejahtera, "Visi dan Misi BMT BUS", 2017, diakses pada Senin 13 April 2020, <https://bmtbus.ac.id>.
- Dokumenasi BMT BUS Cabang Senori Tahun 2020.
- Echdar, Saban dan Maryadi. *Business Ethics and Entrepreneurship: Etika Bisnis dan Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.
- Ernawan, Erni. *Business Ethics*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fahmi, Irham. *Etika Bisnis: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alvabeta, 2017.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humonika, 2010.

- Hidayat, Rahmat dan Muhammad Rifa'i. *Etika Manajemen Perspektif Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Pengertian Alokasi Dana". <https://kbbi.web.id/alokasi.html> pada Jum'at 3 April 2020
- Latifah, Eny. "Baitul Maal Wat Tamwil Sebagai Microfinance Alternative Ummat". *Madinah: Jurnal Studi Islam Volume 6* Nomor 1 (Juni 2019):1-15. di akses pada Rabu 1 April 2020. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id>.
- Nawawi, Ismail. *Fikih Muamalah: Klasik dan Kontemorer*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- PINBUK Pusat, Pedoman dan Cara Pembentukan BMT Balai Usaha Mandiri Terpadu. dalam Andri Soemitro. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Purnomo, Joko Hadi "Uang dan Moneter dalam Sistem Keuangan Islam". *Journal of Sharia Economics*. 1(2). 2019, 80-100
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sanwani, dkk. "Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana pada Baitul Maal Wat Tamwil". *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 2*, Nomor 1 (Januari-Juni 2017):1-16. diakses pada Sabtu 27 Juni 2020. <https://journal.febi.uinib.ac.id>.
- Sifa, Moh Agus. "Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam (Kajian Pemikiran Abu Yusuf)". *Journal of Sharia Economics*. 2(1). 2020, 29-46.
- Soemitro, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Suhel, Ahmad. "Analisis Pembiayaan Mudharabah pada BMT dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Desa Paciran: Studi pada BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Paciran". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018. diakses pada Kamis 02 April 2020. <https://digilib.uinsby.ac.id>.
- Wawancara dengan Samsul Khoiri Selaku Manager BMT BUS Senori pada Jum'at 27 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

Wawancara dengan Falih selaku *Account Officer* BMT BUS Senori pada hari Jum'at 03 April 2020 pukul 08.00-09.15 WIB.

Wawancara dengan Tutut Riska selaku Teller BMT BUS Senori pada Jum'at 03 April 2020 pukul 12.30-13.15 WIB.

Wawancara dengan Okta Widuri selaku *Funding Officer* BMT BUS Senori pada hari Senin 13 April 2020 pukul 13.00-13.45 WIB.